

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di masa globalisasi ini, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia memiliki permasalahan yang menyeluruh. Hal tersebut dapat mempengaruhi pola hidup dan kesehatan manusia yang menyebabkan kelemahan organ tubuh, salah satunya penyakit hernia. Hernia merupakan keluarnya sebuah organ, jaringan atau struktur melalui bagian terlemah dari dinding rongga yang bersangkutan (Mutakin, 2011 dalam permadi anggara bagas, 2014). Hernia scrotal adalah burut lipat pada laki-laki yang turun sampai ke dalam kantung buah zakar (Laksman, 2002). Hernia dapat diderita oleh semua usia, rata-rata usia 40 tahun. Umumnya sering terjadi pada laki-laki. Penyakit hernia sering diderita pada orang pekerja berat, mengejan saat buang air, rutin melakukan olahraga beban khususnya masyarakat ekonomi menengah ke bawah (Ratu, A.R. & Made, G.A, 2013 dalam Prasetia Adhi Tri dkk, 2015).

Hernia menduduki peringkat ke lima besar di Amerika Serikat. Pada tahun 2007 sekitar 700.000 operasi hernia yang dilakukan tiap tahunnya (Black, J.M, Hawks J.H., 2006 dalam Prasetia Adhi Tri dkk, 2015). Sedangkan kasus hernia di Indonesia menempati urutan ke delapan dengan jumlah 291.145 kasus, untuk data di Jawa Tengah, mayoritas penderita hernia selama bulan Januari-Desember 2007 diperkirakan 425 penderita (Sugeng,J.M,hawks J.H, 2006 dalam Prasetia Adhi Tri dkk, 2015).

Sedangkan di RSI Muhammadiyah Pekajangan yang menderita hernia tanpa pembedahan 101 pasien sedangkan yang dilakukan pembedahan 91 pasien.

Pasien yang mengalami hernia harus segera dilakukan penanganan. Hal ini dikarenakan penyakit hernia dapat menjadi kasus kegawat darurat. Hernia adalah suatu penyakit kegawat darurat yang menyebabkan kejutan ke perut dan terjadinya syok, saat organ perut yang masuk ke kantong hernia tidak dapat kembali ke posisi awal dan terjepit. Syok terjadi jika penanganannya terlambat (Hidayati, R., 2009 dalam Prasetia Adhi Tri dkk, 2015). Saat ini pembedahan merupakan salah satu cara untuk menangani hernia. Tindakan pembedahan lebih efektif untuk mengatasi hernia karena bersifat permanen dibandingkan terapi konvensional dengan memijat. Meskipun tindakan pembedahan efektif dalam mengatasi hernia, namun setelah tindakan pembedahan ini akan menimbulkan rasa nyeri yang panas dan mengganggu aktivitas sehari-hari, istirahat, atau apapun yang membuat pasien tidak nyaman, sehingga nyeri harus mendapatkan penatalaksanaan yang tepat (Patasik, C.K, 2013 dalam Prasetia Adhi Tri dkk, 2015). Nyeri merupakan fenomena yang kompleks, sedangkan nyeri itu sendiri adalah sensori subjektif dan emosional yang tidak menyenangkan dan mengakibatkan kerusakan jaringan aktual maupun potensial atau digambarkan sebagai kerusakan itu sendiri (Tamsuri,A,2007 dalam Prasetia Adhi Tri dkk, 2015).

Penatalaksanaan nyeri pada pasien pasca operasi hernia dapat dilakukan melalui terapi farmakologi maupun non farmakologi, terapi farmakologi yaitu pemberian obat-obatan analgesik dan penenang. Sedangkan terapi non farmakologi dapat dilakukan dengan cara terapi kompres hangat, relaksasi, distraksi, imajinasi terbimbing, hipnosis, akupunktur, massage serta terapi musik. Terapi non farmakologi bukan pengganti dari terapi analgesik namun

terapi pelengkap untuk mengurangi rasa nyeri post operasi, kombinasi ini cara terbaik untuk mengontrol nyeri pasca operasi (Andarmoyo, S, 2007 dalam Prasetia Adhi Tri dkk, 2015).

Salah satu penatalaksanaan nyeri pasca operasi secara non farmakologi yaitu imajinasi terbimbing (Potter & perry, 2005 dalam deswita dkk, 2014) menyatakan bahwa Imajinasi terbimbing (guided imagery), dapat bermanfaat dan dapat meningkatkan tidur. Guided imagery atau imajinasi terbimbing adalah metode relaksasi untuk mengkhayalkan tempat dan kejadian berhubungan dengan rasa relaksasi yang menyenangkan. Khayalan tersebut memungkinkan klien memasuki keadaan atau pengalaman relaksasi (Kaplan & Sadock, 2010 dalam Novarenta Affan, 2013). Hasil penelitian prasetyo, (2010) dalam Prasetia Adhi Tri dkk, (2015) menunjukkan bahwa terapi imajinasi terbimbing dapat meningkatkan ketenangan yang membuat rileks dan dapat mendistraksi nyeri yang muncul dengan meningkatkan konsentrasi pasien meningkatkan oksigen dalam darah sehingga menurunkan hormon adrenalin dan memberikan rasa tenang serta kenyamanan sehingga terapi ini dapat dijadikan sebagai salah satu terapi multimodal dalam menurunkan nyeri.

Sehubungan dengan tingginya kasus hernia yang terjadi di Indonesia dan kompleksnya permasalahan yang timbul pasca operasi, khususnya timbul rasa nyeri yang disertai rasa panas pada pasien, rasa tidak nyaman dan mengganggu aktivitas sehari-hari, maka hal ini perlu dilakukan penatalaksanaan secara maksimal dengan memberikan teknik imajinasi terbimbing sebagai pengobatan non farmakologi untuk mengurangi intensitas nyeri pada pasien pasca operasi hernia. Maka penulis tertarik untuk menyusun karya tulis tentang penerapan prosedur relaksasi imajinasi terbimbing pada pasien pasca operasi Hernia.

B. Rumusan masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan dengan pemberian tehnik relaksasi imajinasi terbimbing dapat menurunkan nyeri pasca operasi?

C. Tujuan Studi Kasus

Menggambarkan asuhan keperawatan pemberian terapi tehnik relaksasi imajinasi terbimbing dalam menurunkan nyeri pada pasien pasca operasi Hernia.

D. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini adalah :

1. Bagi pasien

Pasien dan keluarga dapat mengetahui tentang penyakit yang diderita dan cara mengurangi rasa nyeri pasien pasca operasi Hernia.
2. Bagi ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan
 - a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi akademik keperawatan tentang pemberian terapi tehnik relaksasi imajinasi terbimbing dalam menurunkan nyeri pada pasien pasca operasi Hernia.
 - b. Dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman.
3. Bagi penulis
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang baik dan benar pada pasien hernia.
 - b. Memberikan acuan wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya pada asuhan keperawatan pasca operasi Hernia.
 - c. Memperluas cakrawala ilmu pengetahuan.